

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai “Internalisasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 8 Kota Kediri” maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Nilai-nilai internalisasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yakni dimensi pertama beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia ditunjukkan dengan mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a, melakukan pembiasaan sholat jama'ah dhuhur dan dhuha, pembiasaan membaca surat Al-Qur'an dan Asmaul Husna pada jam pertama pembelajaran PAI, istighotsah bersama dan membiasakan membaca surat yasin pada hari jum'at. Dimensi kedua, berkebhinnekaan global yang ditunjukkan dengan adanya peringatan maulid nabi bagi siswa muslim dan perayaan natal bagi siswa Nasrani. Dimensi ketiga, mandiri ditunjukkan dengan mengerjakan soal uraian, membuat pertanyaan, meringkas materi, menghafalkan surat-surat pendek, dan menghafalkan do'a-do'a, Dimensi keempat, bernalar kritis yang ditunjukkan dengan menyelesaikan masalah yang dihadapinya, dan dapat menyampaikan pendapat bila ada sesuatu yang tidak sesuai. Dimensi kelima, gotong royong. Peserta didik bergotong royong

berkelompok untuk menyelesaikan proyek P5. Dimensi keenam, kreatif ditunjukkan dengan memberikan tugas kepada siswa berupa *mind map*, video, kaligrafi, infografis sehingga membuat peserta didik dapat mengekspresikan kreativitasnya.

2. Proses internalisasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dimulai dengan pendidik pengampu mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti terlebih dahulu mempersiapkan segala hal yang berkaitan dan berhubungan dengan pembelajaran. Pendidik menyiapkan modul ajar yang di dalamnya berisi tentang rencana strategi, proses dan evaluasi pembelajaran serta sarana prasarana yang dibutuhkan. Proses internalisasi dimensi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilakukan dengan menyesuaikan kondisi peserta didik dan profil apa yang akan diinternalisasikan.
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Internalisasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yakni faktor pendukungnya ada sekolah melalui kepala sekolah dan waka kurikulum, kemudian fasilitator itu sendiri, orang tua dari peserta didik, dan peserta didik. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu ada dari fasilitator yang terkadang masih berbeda persepsi, kemudian dari peserta didik sendiri yang kurang kreatif dan malas serta kurang paham akan dimensi-dimensi profil pelajar pancasila. Dan yang terakhir dari orang tua peserta didik dan peserta didik mengenai biaya yang harus dikeluarkan dalam masing-masing proyek.

B. Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Demi berjalannya penelitian yang maksimal dan efektif, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menguasai teori-teori di dalam penelitian agar dapat lebih mendalam dalam melaksanakan penelitian mengenai internalisasi penguatan profil pelajar Pancasila terutama pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti agar dapat diinternalisasikan dan terlaksana dengan lebih baik sesuai dengan harapan dan tujuan yang sudah direncanakan oleh Pemerintah.

2. Bagi Sekolah

Untuk mendukung internalisasi dimensi-dimensi profil pelajar pancasila di dalam proses pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, diharapkan mengadakan pelatihan-pelatihan yang sesuai dengan kurikulum Merdeka dan dapat membentuk kebijakan-kebijakan kurikulum yang sinkron dengan internalisasi dimensi-dimensi P5.

3. Bagi Guru

Untuk mendorong internalisasi dimensi-dimensi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, guru diharapkan aktif dalam pelatihan kurikulum merdeka baik yang diselenggarakan oleh pihak sekolah maupun pihak luar sekolah. Kemudian menggunakan metode dan strategi yang lebih bervariasi untuk internalisasi beberapa elemen atau dimensi profil pelajar Pancasila.